



Pemkot akan Tambah Alat Pembuat Biogas

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta merasa terbantu dengan alat pembuat biogas bantuan dari GIZ Jerman dalam pengelolaan sampah. Karena itu, BLH berencana mengusulkan penambahan alat tersebut sebanyak delapan unit pada APBD Perubahan 2015 Kota Yogyakarta.

"Hasil evaluasi kami, alat pembuat biogas itu mampu membantu dalam mengolah sampah. Termasuk memberi-

kan pelajaran dan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah bisa diolah menjadi biogas," kata Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan BLH Kota Yogyakarta Ika Rostika, Selasa (28/4).

Dari hasil uji coba, alat senilai Rp 15 juta itu mampu menampung sampah dapur rumah tangga sebanyak 20 kilogram. Ika mengatakan, sampah dapur difermentasi alami yang dibantu dengan *starter* campuran kotoran sapi dan bakteri sebagai perangsang biogas. Untuk menghasilkan biogas, kata dia,

sampah didiamkan antara tiga sampai tujuh hari. Biogas kemudian ditampung dalam wadah khusus.

Ika mengatakan, hasil biogas itu disambungkan dengan kompor gas, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memasak. Satu unit alat pembuat biogas itu mampu untuk menyalakan kompor gas selama dua-tiga jam. Namun, menurut dia, kompor gas itu masih terbatas pada yang dihubungkan langsung dengan instalasi alat pembuat biogas. "Bisa dua kompor gas. Tapi, alat diterima diset untuk satu kompor gas

yang instalasinya langsung ke alat pembuat gas," ujar dia.

Satu alat pembuat biogas itu kini ditempatkan di Kantor BLH dan di kampung warga RW 4 Suryatamajan. Menurut Ika, sejak diuji coba, alat bantuan pembuat biogas itu sampai sekarang masih berfungsi. Ia menyebut warga Suryatamajan sudah memanfaatkan hasil pengolahan sampah dengan alat tersebut untuk kebutuhan memasak, dan juga kegiatan bersama masyarakat lain, seperti ronda keamanan. "Rencananya di anggaran perubahan, kalau disetujui, kami akan ajukan delapan buah alat pengolahan sampah menjadi biogas," kata dia.

Menurut Ika, alat tersebut nantinya akan diperbantukan kepada masyarakat. BLH akan menyeleksi penerima bantuan itu agar alat benar-benar dikelola dan dimanfaatkan warga. "Kami akan selektif. Jangan sampai alatnya *nganggur* atau *mangkrak*," ujar Ika.

BLH menyebut pemanfaatan biogas dari sampah dapat lebih luas jika dibuat dalam bentuk pengolahan secara komunal. Namun, kata Ika, pengolahan sampah menjadi biogas secara komunal di Kota Yogyakarta masih terkendala ketersediaan lahan. Selain tempat, menurut dia, masyarakat yang mengelola biogas komunal itu harus memiliki niat dan kesadaran karena setiap hari harus ada sampah yang diolah.

Kepala BLH Kota Yogyakarta Irvan Susilo sebelumnya mengatakan, akan mengkaji alat pembuat biogas yang lebih murah. BLH akan bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk menghasilkan perangkat pengolah sampah menjadi biogas itu.

■ ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. BLH	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005